

AN ANALYSIS OF LANGUAGE STYLE (HIYU) IN LYRICS SEKAI NO OWARI IN THE ENTERTAINMENT ALBUM

Anggia Febrianti, Hermandra, Zuli Laili Isnaini

feenjie@yahoo.com, hermandra@gmail.com, isnaini.zulilaili@gmail.com

Phone Number: 085263568488

*Japanese Language Education Departement
Teacher Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *This study aimed to describe language style in lyrics from band sekai no owari in entertainment album. This thesis discusses about the language styles occurred in Tarigan's thory (2009) and stylistic. The purpose of this research is to understand the style language and know the meaning of the song. The method used in this research is qualitative descriptive and used style language theory and stylitics. In collecting data, this research used heed method with technique of free heed "libat cakap" and catat. The result of this research are 44 data style of language, containing simile, metaphor, personification, depersonification, allegory, antithesis, tautology, hyperbole, lythotes, oxymoron, clymax, metonymy, eufimisme, erothesis, paralelysm, asyndeton, polisintedon, alliteration, asonomansia dan anaphora.*

Keywords: *Language Style, Stylitics, Lyrics, Sekai No Owari, Entertainment Album*

ANALISIS GAYA BAHASA (*HIYU*) PADA LIRIK LAGU *SEKAI NO OWARI* DALAM ALBUM *ENTERTAINMENT*

Anggia Febrianti, Hermandra, Zuli Laili Isnaini

feenjie@yahoo.com, hermandra@gmail.com, isnaini.zulilaili@gmail.com

Phone Number: 085263568488

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Skripsi ini berjudul Analisis Gaya Bahasa (*Hiyu*) pada Lirik Lagu *Sekai no Owari* dalam Album *Entertainment*. Penelitian ini mengkaji tentang gaya bahasa dan makna lirik lagu yang digunakan oleh pengarang dengan menggunakan teori Tarigan (2009) dan makna gaya bahasa dengan makna stilistika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu band Jepang *Sekai no Owari*. Objek penelitian menggunakan lirik-lirik lagu yang terdapat dalam album *Entertainment* band Jepang *Sekai no Owari*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori gaya bahasa dan stilistika. Dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan data tentang gaya bahasa yaitu sebanyak 44 data dari 20 jenis gaya bahasa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dari 37 gaya bahasa penulis menemukan 20 gaya bahasa yang terdiri dari: *perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, tautologi, hiperbola, litotes, oksimoron, klimaks, metonimia, eufimisme, erotesis, paralelisme, asindeton, polisinteton, aliterasi, asonansi, dan anafora.*

Kata kunci: *Gaya Bahasa, Lirik, Lagu, Album Entertainment, Sekai No Owari*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, serta hasrat demi mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini membuktikan bahwa bahasa merupakan salah satu unsur terpenting bagi manusia sebagai alat komunikasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gorys Keraf (1991:2) bahasa adalah alat komunikasi antar-anggota masyarakat, berupa lambang bunyi ujaran, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi antar-anggota masyarakat, bahasa juga merupakan media pengungkapan karya sastra. Sebuah karya sastra dibuat dengan suatu ide dan gagasan tertentu, sehingga topik yang menjadi persoalan dalam sebuah karya sastra dapat mendialogkan sesuatu dan menghadirkan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Salah satu bentuk karya sastra yang dapat digunakan untuk mengungkapkan ide atau gagasan perasaan manusia adalah lagu.

Lagu sebagai salah satu media komunikasi yang memiliki peran besar dalam menyebarkan informasi dan memberikan hiburan bagi semua lapisan masyarakat. Masyarakat dunia sekarang mendapatkan informasi dari berbagai macam media massa diantaranya media massa elektronik yaitu televisi, radio, film, internet, dan media cetak berupa surat kabar, majalah buku, tabloid.

Masalah gaya bahasa sering dipergunakan dalam sastra, karena sastra lebih bertujuan untuk menggugah pembacanya agar menimbulkan efek-efek tertentu seperti yang diharapkan pengarangnya. Agar tujuan itu tercapai maka penulis karya sastra berusaha memilih kata atau ungkapan yang tidak hanya tepat, tetapi kata tersebut harus dalam maknanya sehingga pendengar atau pembaca dapat tergugah perasaannya (Pradopo, 2012:48).

Dapat dikatakan bahwa sebagian besar penelitian tentang gaya bahasa yang telah ada hanya difokuskan pada suatu karya sastra yaitu puisi, hal tersebut dikarenakan puisi banyak berisikan gaya bahasa untuk menambahkan efek-efek tertentu. Gaya bahasa sebenarnya juga banyak ditemukan pada karya sastra lainnya seperti novel atau cerpen, tidak hanya itu gagasan-gagasan manusia dalam kehidupan sehari-haripun mengandung banyak gaya bahasa, begitupun dalam lirik lagu.

Dengan alasan bahwa gaya bahasa banyak terdapat dalam lirik lagu, oleh karena itu penulis memilih lirik-lirik lagu band Jepang *Sekai no Owari* dalam album *Entertainment* sebagai objek kajiannya, dalam hal ini lirik lagu yang dipilih merupakan ciptaan salah satu personil yaitu Fukase. Fukase menulis lirik 12 lagu dari 16 lagu yang terdapat dalam album *Entertainment* tersebut.

Gaya bahasa dalam puisi termasuk lirik lagu penting untuk dikaji karena berhubungan dengan pemanfaatan bahasa yang mempengaruhi pembentukan gaya. Gambaran gaya bahasa tersebut salah satunya ditemukan dalam lirik lagu band Jepang *Sekai no Owari* pada album *Entertainment*. Gaya bahasa berpengaruh minat pembaca atau pendengar dalam mengapresiasi sebuah karya sastra. Karya yang menggunakan gaya bahasa yang lebih komunikatif lebih banyak diminati. Apalagi pengarang yang menyajikan karya sastra dengan bahasa yang unik dan menarik. Peranan gaya bahasa dapat menggerakkan atau menghidupkan cerita menjadi nilai tersendiri bagi para penikmat sastra.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini dilakukan untuk melihat “Bagaimanakah analisis gaya bahasa dalam lirik lagu *Sekai no Owari*?”.

Keraf (1984:116), menyatakan bahwa gaya bahasa dilihat dari sudut bahasa dan unsur-unsur bahasa yang digunakan terdiri dari: (1) gaya bahasa berdasarkan langsungnya makna. (2) gaya bahasa berdasarkan tidak langsungnya makna. Pemanfaatan bahasa dalam sebuah karya sastra merupakan landasan untuk menciptakan gaya bahasa dan kekhasan seorang pengarang. Berdasarkan hal diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan wahana untuk berekspresi dalam sebuah karya sastra dan gaya bahasa dapat dilihat dari aspek kebahasaan dan keunikan penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra merupakan manifestasi pengalaman berbahasa pengarang.

Bahasa Indonesia maupun Bahasa Jepang, dalam menciptakan sebuah karya sastra seperti contohnya lagu, seringkali diciptakan dengan menggunakan diksi dan gaya bahasa yang menarik supaya menimbulkan kesan yang tidak biasa dalam suatu kalimat yang ingin disampaikan oleh Pengarang. Disamping ketepatan pemilihan kata, hal lain yang sangat penting dalam menciptakan karya sastra adalah gaya bahasa. Dalam penciptaan lagu, keberadaan gaya bahasa harus diperhatikan juga karena akan menambah keindahan dalam suatu karya sastra.

Gaya bahasa yang tepat, akan terlahir juga bacaan yang baik. Citra ragam bahasa pada lagu akan menjadi semakin bervariasi dan menarik, maka untuk memperjelas makna dan menambah keindahan karya sastra unsur bahasa merupakan sarana yang penting dan diperhitungkan dalam penyelidikan suatu karya sastra. Istilah gaya dalam karya sastra mengandung pengertian cara seorang Pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh intelektual dan emosi pembaca (Aminuddin, 2013: 72).

Gaya bahasa dapat membantu pembaca atau pendengar untuk lebih memahami makna sebuah lagu dan maksud yang ingin disampaikan oleh Pengarang. Keraf (2006) juga menyatakan gaya bahasa dapat digunakan sebagai acuan dalam menyampaikan maksud dan tujuan secara khas. Selain itu, Dardjowidjojo (2003:282) juga berpendapat bahwa pemakaian bahasa berkaitan dengan praktek pengetahuan bahasa. Semakin luas pengetahuan bahasa yang digunakan dalam komunikasi, semakin meningkat kemampuan keterampilan dalam memberi makna suatu kata atau hal. Begitupun dalam memahami lirik lagu, akan ditemukan berbagai bentuk gaya bahasa yang akan membuat pendengar lebih memahami dan menikmati sebuah lagu.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak catat (peneliti tidak terlibat dalam dialog hanya sebagai pemerhati penuh minat tekun mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang-orang dalam proses berdialog), dan teknik catat. Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu, memilih dan merumuskan masalah, menentukan jenis data dan prosedur pengumpulannya, menganalisis data, menyimpulkan dan membuat laporan.

Pada penelitian ini, penulis melakukan 3 tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan berbagai data referensi. Kemudian penulis mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi tentang gaya bahasa dari sumber-sumber tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Mengumpulkan dan meneliti buku-buku dan jurnal tentang gaya bahasa
- b) Mengamati sumber data, yaitu pada lirik lagu band *Sekai no Owari* dalam album *Entertainment*.
- c) Mencatat gaya bahasa yang muncul pada lirik lagu band *Sekai no Owari* dalam album *Entertainment*.
- d) Mengumpulkan dan mengelompokkan lirik lagu band *Sekai no Owari* dalam album *Entertainment*.
- e) Menganalisis gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu band *Sekai no Owari* dalam album *Entertainment*.
- f) Membuat kesimpulan sesuai dengan data yang didapat.

3. Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap pelaporan hasil penelitian yang berupa kesimpulan tentang gaya bahasa pada lirik lagu band *Sekai no Owari* dalam album *Entertainment*.

Dalam penelitian ini data yang dijadikan objek penelitian ialah lirik-lirik lagu band Jepang *Sekai no Owari* dalam album *Entertainment*, akan diambil 15 data. Pada album *Entertainment* ini akan diambil 12 buah judul lagu yang mewakili 15 buah judul lagu yang ada dalam album tersebut. Pada 12 judul lagu tersebut di temukan data sebanyak 44 data dan jenis gaya bahasa sebanyak 22 jenis. Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data ialah dengan menggunakan teknik dokumenter, teknik simak, dan teknik catat. Sementara itu terkait dengan teknik analisis data maka data-data lirik berbahasa Jepang yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dikelompokkan berdasarkan bentuk gaya bahasa. Dari 15 judul lagu terdapat 12 judul lagu yang diteliti sehingga didapat 20 jenis gaya bahasa dengan 44 data. Data-data yang telah diklasifikasikan berdasarkan jenis dan bentuknya dianalisis berdasarkan teknik pengumpulan data yang sebelumnya telah di utarakan penulis.

Data-data berbahasa Jepang yang telah melewati proses tringulasi diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan menggunakan metode penerjemahan harfiah, setia, semantis, dan komunikatif. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk menjaga bentuk gaya bahasa dan hasil terjemahannya masih dapat berterima dengan teks sumber. Kemudian data yang dianggap telah memiliki penerjemahan yang relevan dianalisis berdasarkan teori- teori yang dikemukakan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ada 12 judul lagu yang diteliti kemudian ditemukan 44 data yang bisa mewakili penelitian gaya bahasa pada lirik lagu *Sekai no Owari* dalam album *Entertainment*.

1. Gaya bahasa perbandingan: Perumpamaan

Data (1)

Sore wa marude bokutachi no bunmei ga ubatta yozora no hikari no **youni**

Itu/ part/ seperti/ kita/ part/ peradaban/ part/ dirampas/ langit malam/ part/ cahaya/ seperti

‘Peradaban kita telah dirampas **seperti** cahaya di langit malam’

(Lirik Sekai no Owari: *Starlight Parade*).

Pada data (1) menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa perumpamaan atau *simile*, hal ini ditandai dengan adanya kata pembanding “*you ni*” dalam bahasa Indonesia, yaitu “seperti”. Kalimat di atas menunjukkan adanya usaha pengarang dalam mendeskripsikan sesuatu dengan alasan tertentu hingga ia memakai referen pembanding, yakni *yozora no hikari* atau ‘cahaya dilangit malam’ yang disamakan dengan bunmei ga ubatta atau ‘peradaban yang telah dirampas’. Makna yang ingin diberitahukan oleh pengarang adalah peradaban dan cahaya yang dihubungkan oleh kata seperti. Pengarang menganggap peradaban kita saat ini telah dirampas atau hilang laksana cahaya di langit malam yang dirampas oleh pagi. Dirampas maksudnya disini adalah mengalami pergantian, saat peradaban mengalami pergantian. Begitupun cahaya dilangit malam yang berganti dengan langit siang hari. Pengarang ingin menyatakan dalam pergantian tersebut ada sesuatu yang menjadi perantara. Jika dalam peradaban ada waktu, dalam pergantian malam ke siang juga ada waktu. Fungsi gaya bahasa diatas adalah untuk memberikan efek keindahan, selain itu lirik tersebut menggambarkan perasaan pengarang dalam mengamati perubahan zaman yang terjadi pada saat ini.

2. Gaya bahasa perbandingan: Metafora

Data (6)

Demo hontou wa yumette sa

Tapi/ sebetulnya/ part/ mimpi/ part

‘Tapi sebetulnya mimpi itu’

Kanaeru mono janakutte sa

Memberikan/ hal/ bukan/ part

‘Bukan sesuatu yang disadari’

Tomo ni naitari warattari_suru mono nanda

Bersama/ part/ menangis/ tertawa/ untuk/ hal/ itu

‘Itu sesuatu yang bersama dengan menangis dan tertawa’

(Lirik Sekai no owari: *Yume*).

Kalimat *Tomo ni nai tari warattari* yang dalam bahasa Indonesia berarti ‘bersama dalam tangis dan tawa’ menunjukkan adanya gaya bahasa metafora. Lirik tersebut dikategorikan ke dalam gaya bahasa metafora karena menggunakan kata-kata yang bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Penggunaan gaya bahasa metafora disini yaitu menjelaskan bahwa

mimpi itu keadaan dimana ada tangis dan tawa. Mimpi tidak bisa dicapai tanpa dua hal tersebut. Cerminan yang ingin disampaikan oleh pengarang adalah kerja keras dalam menggapai mimpi. Seseorang akan mengalami banyak hal termasuk menangis dan tertawa saat akan mewujudkan mimpinya. Fungsi gaya bahasa diatas adalah untuk memberikan efek keindahan. Selain itu gaya bahasa tersebut juga menggambarkan perasaan yang dialami seseorang yang ada diposisi tersebut, sehingga bisa membandingkan dua hal. Hal yang dibandingkan disini yaitu dua hal yang berlawanan.

3. Gaya bahasa perbandingan: Personifikasi

Data (7)

Kienai yozora no hikari ni naretara

Tidak menghilang/ langit malam/ part/ cahaya/ part/ **jika menjadi**

‘Jika aku menjadi cahaya langit malam aku tidak pernah akan menghilang’

(Lirik Sekai no Owari: *Kachouufugetsu*).

Kalimat *kienai yozora no hikari ni naretara* yang berarti ‘jika aku menjadi cahaya langit malam aku tidak pernah akan menghilang’ menunjukkan adanya gaya bahasa metafora. Penggunaan kata menjadi langit malam dalam kalimat tersebut bukan merupakan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Dalam pengertian diatas bahwa makna yang terkait satu sama lain dihubungkan dengan sebuah persamaan kata dengan tujuan untuk memperjelas kata tersebut. Penggunaan gaya bahasa metafora disini yaitu menjelaskan jika aku menjadi cahaya langit malam aku tidak pernah akan menghilang, pengarang sedang memposisikan diri sebagai cahaya langit malam yang tidak akan menghilang. Cerminan yang ingin disampaikan oleh pengarang adalah cahaya langit malam akan berganti setelah tiba siang hari. Pengarang ingin menyampaikan bahwa kalau ia yang akan menjadi langit malam, ia berharap tidak akan menghilang. Akan tetap muncul walaupun siang dan malam. Fungsi gaya bahasa diatas adalah untuk memberikan efek keindahan dan menggambarkan perasaan.

4. Gaya Bahasa Perbandingan: Depersonifikasi

Data (10)

Kienai yozora no hikari ni naretara

Tidak hilang/ langit malam/ part/ cahaya/ part/ menjadi

‘Jika aku menjadi cahaya langit malam’

(Lirik Sekai no Owari: *Kachoufugetsu*).

Kalimat *kienai yozora no hikari ni naretara* yang berarti “jika aku menjadi cahaya langit malam” menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa depersonifikasi. Pengarang menunjukkan bahwa “aku” memunculkan sifat benda mati yaitu bintang. Bintang mempunyai cahaya sendiri. Pengarang menjadikan diri manusia seolah bintang yang ada dilangit. Langit memiliki sifat yang mampu mengeluarkan cahaya sendiri,

selain itu bintang juga menjadi simbol keindahan dan kecantikan. Pengarang berusaha ingin menyamakan sifat manusia dengan bintang. Hal ini bukan dalam arti sebenarnya, manusia mempunyai sifat seperti bintang yang bercahaya maksudnya adalah memberi penerangan terhadap makhluk bumi. Aku disini berkeinginan seperti bintang agar bisa menjadi berguna bagi orang lain disekitarnya. Fungsi gaya bahasa di atas adalah untuk memberikan efek keindahan. Selain itu gaya bahasa tersebut juga menggambarkan perasaan yang dialami seseorang yang ada diposisi tersebut, sehingga bisa membandingkan dua hal. Gaya bahasa depersonifikasi juga ditemukan pada kalimat lain sebagai berikut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap gaya bahasa yang datanya diambil dari lirik lagu band Sekai no Owari, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat 20 gaya bahasa yang mewakili pembagian jenis gaya bahasa.

Dalam gaya bahasa, pada umumnya terdapat gaya bahasa yang dapat mendukung bacaan supaya lebih mudah dipahami oleh penikmatnya. Sedangkan untuk fungsi yang banyak digunakan pada lirik lagu band Sekai no Owari yang ditulis oleh Fukase adalah sebagai keindahan.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran dan rekomendasi, yaitu: gaya bahasa serta wacananya dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya jika masih terdapat kekurangan atau muncul masalah baru. Karena data yang diambil pada penelitian ini hanya terbatas pada beberapa gaya bahasa dalam lirik lagu band *Sekai no Owari*, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti wacana dari lirik lagu berbahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 1995. *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. IKIP Semarang Press. Semarang.

Gorys Keraf. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Henry Guntur Tarigan. 1985a. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Jakarta: Gramedia.

Mahsun, 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Nurrofiq Rafsanjani. (2012). Analisis Gaya Bahasa dalam Roman *Der Steppenwolf* Karya Hermann Hesse. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Sudjianto & Dahidi. 2007. Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta : Kesaint Blanc.

<https://sekainoowari.jp/mob/index.php?site=S&ima=0518> diakses 692 diakses tanggal 12 September 2016

<http://jpoptime.com/sekai-no-owari-starlight-parade/> diakses tanggal 12 Januari 2017

<http://www.jpopasia.com/sekainoowari/album/21240/entertainment/> diakses tanggal 20 Januari 2016

https://sekainoowari.jp/mob/pageShw.php?site=S&ima=1409&cd=official_english diakses tanggal 24 Januari 2016